

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Irene Josephine* dan Elizabeth Sugiarto Dermawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: irenejosephine123@gmail.com

Abstract:

This research was conducted aims to obtain empirical evidence about firm size, inventory turnover, working capital efficiency, and total sales growth that affect the profitability of companies in the manufacture companies that listed in Indonesian Stock Exchange 2017 to 2019. Samples was selecting using purposive sampling method and the valid data was 241 data. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by SPSS program (Statistical Product and Service Solution) for windows released 24 and Microsoft Excel 2007. ⁷The result of this study inidicate that the firm size and total sales growth have a positive significant effect on profitability, working capital efficiency have a negative significant effect on profitability, inventory turnover does not have a significant effect on the profitability. The implication of this study is the need to increase total sales, inventory, firm size and working capital toincrease profitability which will bring a good signal for investor.

Keywords: *firm size, inventory turnover, working capital efficiency, total sales growth, profitability.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh secara empiris mengenai ukuran perusahaan, perputaran persediaan, modal kerja yang efisien dan penjualan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 241 data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows yang dirilis 24 dan Microsoft Excel 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan total pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Efisiensi modal kerja memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan ukuran perusahaan, perputaran persediaan, modal kerja yang efisien dan pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas yang akan meningkatkan prospek yang baik dan dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, perputaran persediaan, efisiensi modal kerja, total pertumbuhan penjualan, profitabilitas

Pendahuluan

Dalam era globalisasi ini, perusahaan harus bisa meningkatkan tingkat kinerja melalui kegiatan operasional usaha yang efisien untuk mengoptimalkan profit dalam perkembangan usaha dalam bersaing. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat beroperasi secara tepat dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Tercapainya tujuan perusahaan ditentukan dari kinerja yang dihasilkan, baik dari pihak internal maupun eksternal yang nantinya akan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. *Profitability* adalah nilai yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dijangka waktu tertentu, dan laba terkait dengan total penjualan aset dan modal sendiri yang diperoleh perusahaan (N. S. Pandey and S. Sabamaithily, 2016). Perusahaan dalam mempertahankan bisnis khususnya dibidang manufaktur, perusahaan harus menjaga perputaran persediaan, penjualan, modal kerja yang efisien dan ukuran sehingga dapat mencapai profit yang besar, dari alasan inilah perusahaan harus menjaga dari hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran persediaan adalah seberapa cepat persediaan kembali menjadi kas, total penjualan adalah gambaran dimana perusahaan mengetahui seberapa besar perbandingan penjualan dari tahun sebelumnya, modal kerja yang efisien adalah bagaimana perusahaan menjaga modal kerja untuk kestabilan profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah acuan atau gambaran perusahaan dimata investor atau pesaing.

Dalam perusahaan manufaktur masih ada perusahaan yang belum memperhatikan modal kerja yang efisien karena perputaran modal kerja yang masih kurang dari rata-rata seperti Alakasa Industrindo Tbk yang memiliki perputaran modal kerja dibawah angka satu. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan penjualan disalah satu periode selama tiga tahun berturut-turut seperti Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan bagi para investor untuk melihat perusahaan yang memiliki tingkat profit bukan hanya dari laporan keuangan yang diberikan. Investor dapat melihat dari faktor lain yang dapat membentuk tingkat profitabilitas perusahaan tersebut misal dari ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan penjualan.

Kajian Teori

Teori *critical resource* menurut (Rozaimah Zainudin dkk 2017) mengatakan sebuah kemampuan dan kinerja dalam mendapatkan persaingan yang kompetitif dipengaruhi oleh jenis sumber daya khusus dalam perusahaan. Teori *critical resource* ini ditetapkan pada suatu pengendalian yang dilakukan oleh pemilik perusahaan terhadap keadaan sumber daya yang dimiliki seperti aset, *technology*, *intellectual property* yang merupakan faktor yang dapat menilai untuk skala perusahaan. Sebuah perusahaan diharuskan untuk menekankan

pada kunci internal berupa sumber daya untuk mendapatkan persaingan yang lebih unggul dibanding dengan perusahaan lain.

Risk and return theory menurut (Hamam Roni, *et al* 2018), menunjukkan bahwa investasi risiko yang lebih tinggi tentu akan menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi. Perusahaan yang dengan tingkat *inventory* dalam manajemen modal kerja yang tinggi nantinya akan mendapat risiko yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban dan secara bersamaan akan memiliki keuntungan. Perusahaan yang menjalani kegiatan operasional yang lancar dapat berpengaruh terhadap keuntungan, hal ini dimaksudkan perusahaan tidak lagi banyak tersimpan sisa persediaan atau bahan-bahan sisa produksi dalam jumlah yang terlampaui banyak. Hal ini tentu menghasilkan peningkatan keuntungan yang membuat calon investor untuk lebih yakin tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dapat diterima.

Signaling theory dapat menunjukkan bagaimana cara perusahaan dalam menyatakan sebuah sinyal yang baik kepada para pengguna laporan keuangan ataupun yang tidak hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan (Lovi Anggasari, 2018). Dan teori ini menjelaskan bagaimana acuan yang dilihat bagi investor untuk melihat nilai perusahaan tersebut baik atau buruk yang nantinya dijadikan tempat untuk berinvestasi. Informasi yang diberikan merupakan pengumuman untuk memberikan sinyal bagi para investor untuk investasi dan tentunya informasi harus lengkap dan juga akurat. Dorongan perusahaan ini karena terdapat adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal karena perusahaan pastinya lebih mengetahui prospek yang akan datang dimasa depan dibandingkan dengan pihak luar (investor dan kreditor).

Profitability. (N. S. Pandey and S. Sabamaithily 2016) menyatakan *profitability* adalah nilai yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dijangka waktu tertentu, dan laba terkait dengan total penjualan aset dan modal sendiri yang diperoleh perusahaan. *Profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dapat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada.

Firm size. (Olawale, *et al* 2016) mengatakan ukuran perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah pertimbangan, faktor tersebut antara lain struktur pasar yang merupakan tempat perusahaan melakukan kegiatan operasional dengan kata lain perusahaan beroperasi dipasar persaingan sempurna. Menurut Ali Salman Saleh *et al* (2016) menjelaskan bahwa keinginan atau motivasi usaha merupakan faktor utama yang menentukan ukuran perusahaan karena pengaruh ukuran sangat penting, seperti persaingan yang kuat dalam pasar modal, misalnya perusahaan kecil yang terdapat menghadapi masalah karena keteguhan yang dimiliki cukup terbatas dan kemungkinan tidak mendapatkan akses ke pasar keuangan.

Inventory turnover. (Muhammad Aqil dkk. 2019) *Inventory turnover* merupakan salah satu variabel dalam pengelolaan modal kerja yang memiliki pengaruh yang kuat

terhadap tingkat laba dan penjualan suatu perusahaan. Perputaran persediaan yang ada merupakan sebuah kapasitas organisasi yang berguna untuk menukar persediaan menjadi aset yang likuid. Hal ini menjelaskan bahwa seberapa efisien dan cepat perusahaan dalam menjual persediaannya, makin tinggi perputaran persediaan berarti manajemen persediaan sudah efektif dalam mengelola hal tersebut.

Working capital efficiency. (Muhammad Usman, *et al* 2017) menjelaskan bahwa *working capital* (modal kerja) merupakan bagian dari total aset lancar dan total kewajiban lancar yang menunjukkan bahwa keuangan perusahaan yang baik. *Working capital efficiency* mencakup beberapa hal yaitu pengendalian dan perencanaan aset dan kewajiban lancar, yang berguna untuk menjaga kestabilan dalam profitabilitas. Modal kerja yang efisien sebaiknya tersedia dalam tingkat yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kerugian dan dapat mengatasi masalah dalam keadaan darurat tanpa membahayakan posisi keuangan milik perusahaan.

Total sales growth. Rinny Meidiyustiani (2016), pertumbuhan penjualan perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang, dimana aset yang bernilai besar diharapkan makin besar pula hasil kegiatan operasional yang dihasilkan. Penjualan merupakan salah satu sumber dana pendapatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimana pastinya perusahaan menginginkan pertumbuhan penjualannya yang stabil dan dapat meningkat dari periode satu ke periode selanjutnya.

Kaitan Antar Variabel

Firm Size dengan Profitability. *Firm size* menurut Irom Marvis, *et al.*, (2018), mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan acuan dalam kecepatan dan tingkat pertumbuhan yang ideal di setiap perusahaan-perusahaan yang ada adalah suatu tingkat seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang dilihat dari total aset perusahaan dan menentukan seberapa besar pertumbuhan suatu perusahaan yang nantinya akan mempermudah untuk memasuki pasar modal. Makin besar ukuran perusahaan maka makin besar pula profitabilitas yang dapat dilihat dari total aset, karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan kekayaan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swagatika Nanda dan Ajaya Kumar Panda (2019) menjelaskan *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *profitability*. Sebaliknya A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menjelaskan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *profitability*.

Inventory turnover dengan Profitability. Menurut Muhammad Aqil dkk (2019) *Inventory turnover* merupakan salah satu variabel dalam pengelolaan modal kerja yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat laba dan penjualan suatu perusahaan. Persediaan yang efektif dan efisien akan menimbulkan perputaran yang tinggi dimana makin cepat rasio perputaran maka akan makin kecil risiko kerugian jika suatu saat nilai akan turun dan dapat memperbesar *profitability* perusahaan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Tanveer Bagh, *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *profitability*. Sebaliknya menurut Fadrul dan Denny Putra Pratama (2017), mengatakan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *profitability*.

Working capital efficiency dengan Profitability. Menurut Sherry Bulin *et al* (2016), mengatakan *inventory turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*, rasio perputaran modal kerja merupakan berapa kali hasil modal kerja berubah menjadi pendapatan, selanjutnya rasio modal kerja dapat dibandingkan dengan catatan sebelumnya untuk mengetahui modal kerja yang teratur. Rasio menunjukkan kecepatan bersih modal kerja sebuah perusahaan sehingga dapat mengetahui tingkat *profitability* perusahaan, karena tingkat penjualan yang besar akan memberikan keuntungan yang besar sehingga mempengaruhi *profit*. Hasil penelitian ini didukung oleh Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018). Sebaliknya menurut Bangun Prakoso *dkk.* (2014), menyatakan *working capital efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*.

Total sales growth dengan Profitability. Menurut Swagatika Nanda (2019), berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* karena penjualan dapat menjadi hal pertimbangan sebagai indikator kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan sebagai salah satu ukuran peluang pertumbuhan perusahaan sehingga meningkatkan ukuran profitabilitas, hasil penelitian ini didukung oleh Rozaimah Zainudin *et al* (2017). Sebaliknya menurut A.A. Wela Yulia Putra (2015) menyatakan *total sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*.

Pengembangan Hipotesis

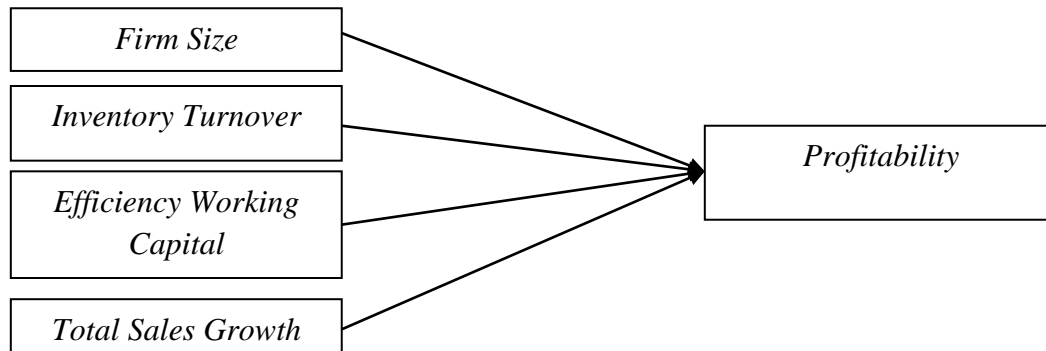
Berdasarkan Penelitian, *firm size* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *profitability* (Swagatika Nanda dan Ajaya Kumar Panda 2019). Penelitian lain menyatakan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability* yaitu (A.A. Wela Yulia Putra 2015). H1: *firm size* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *profitability*.

Hasil penelitian, *inventory turnover* memiliki hubungan yang signifikan dengan *profitability* (Tanveer Bagh, *et al* 2016). Penelitian lain menyatakan *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability* yaitu (Lisnawati dewi & Yuliasuti Rahayu, 2016). H2: *inventory turnover* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *profitability*.

Berdasarkan penelitian, *working capital turnover* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *profitability* (Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono 2018). Penelitian lain menyatakan *working capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability* yaitu (Rinny Meidiyustiani 2016). H3: *working capital efficiency* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *profitability*.

Hasil penelitian, *total sales growth* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *profitability* (Rozaimah Zainudin *et al* 2017). Penelitian lain menyatakan *total sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability* yaitu (Rinny Meidiyustiani 2016). H4: *total sales growth* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *profitability*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel dengan metode yang digunakan adalah purposive sampling adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) terdaftar berturut-turut dari tahun 2017 sampai 2019, (2) menyajikan data laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, (3) menggunakan mata uang Rupiah, (4) menghasilkan laba berturut-turut dari tahun 2017-2019, (5) memiliki ekuitas positif berturut-turut tahun 2017-2019. ⁵⁾Jumlah seluruhnya data yang valid adalah 241 data.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Profitability</i>	Nizar Mohammad Alsharari dan Turki Raji Alhmoud, 2017):	$ROA = \frac{Net\ income\ after\ tax}{Total\ Asset}$	Rasio
2.	<i>Firm Size</i>	Rozaimah Zainudin, <i>et al.</i> , 2018	$Ln(asset)$	Rasio
3.	<i>Inventory Turnover</i>	Sherry Bulin, <i>et al.</i> , 2016	$\frac{COGS}{AVERAGE\ INVENTORY}$	Rasio
4.	<i>Working Capital Turnover</i>	Sherry Bulin, <i>et al.</i> , 2016)	$\frac{Net\ sales}{(CA - CL)}$	Rasio

5.	Total Sales growth	Rozaimah Zainudin, et al., 2018	$\frac{Sales_t - sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
----	--------------------	---------------------------------	---	-------

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji Normalitas. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar (>) dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas. Dalam mendekteksi terjadi atau tidak gejala multikolinearitas, diukur dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan melihat nilai *tolerance*. Hasil pengolahan data diperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10,00 untuk semua variabel, maka persamaan model regresi tersebut terhindar dari terjadinya multikolinearitas. Uji Autokorelasi, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya korelasi variabel yang ada dalam model prediksi perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* yang didapat adalah sebesar 1,200. Angka tersebut dibuktikan berada diantara -2 (negatif 2) sampai +2 (positif 2). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas, uji ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi >0,05 untuk semua variabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengujinya nilai signifikansi harus < 0,05. Hasil uji dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Hasil uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,164	1,029		-5,991	,000
	X1_FIRM SIZE	,110	,036	,189	3,068	,002
	X2_Inventory turnover	,000	,001	-,019	-,303	,762
	X3_Working Capital turnover	-,003	,001	-,186	-3,014	,003
	X4_Sales Growth	1,079	,363	,184	2,972	,003

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$ROA = -6.164 + 0.110X_1 + 0.000X_2 - 0.003X_3 + 1.079X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas, nilai *constant* sebesar -6.164. Hal ini menyatakan apabila nilai variabel ukuran perusahaan, perputaran persediaan, efisiensi modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja dan pertumbuhan total penjualan sama dengan nol atau konstan, maka nilai *profitability* yang diukur dengan *ROA* sebesar -6.164 satuan dan sebaliknya. Variabel *firm size* memiliki nilai koefisiensi regresi 0.110. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan (*firm size*) akan meningkatkan *profitability* yang diukur dengan *ROA* sebesar 0.110 satuan dan sebaliknya. Variabel *inventory turnover* memiliki nilai koefisien regresi 0.000. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan *inventory turnover* akan meningkatkan *profitability* yang diukur dengan *ROA* sebesar 0.000 satuan dan sebaliknya. Variabel *working capital efficiency* memiliki nilai koefisien regresi - 0.003. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan *working capital efficiency* akan menurunkan *profitability* yang diukur dengan *ROA* sebesar -0.003 satuan dan sebaliknya. Variabel *total sales growth* memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 1.079. Nilai ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan *total sales growth* akan meningkatkan *profitability* yang diukur dengan *ROA* sebesar 1.079 satuan dan sebaliknya.

Uji F. Pada uji F, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size*, *inventory turnover*, *working capital efficiency* dan *total sales growth* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *profitability*.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R-square adalah 0,088 atau 8,8%. Artinya 8,8% variabel *profitability (ROA)* mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *firm size*, *inventory turnover*, *working capital efficiency* dan *total sales growth*. Sedangkan sisanya sebesar 91,2 % dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Diskusi

Setelah pengujian dilakukan dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial *total sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan variabel *working capital turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability*. Sedangkan untuk hasil pengaruh variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitability*.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel untuk menguji *profitability* yang terdiri dari *firm size*, *inventory turnover*, *working capital efficiency* dan *total sales growth*. Keterbatasan lainnya hanya menggunakan variabel dependen *profitability* yang diukur dengan *ROA (return on asset)*. Periode sampel dari penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan pada periode 2017-2019. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan disektor manufaktur. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah menggunakan sampel yang lebih banyak, memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *profitability*. Bagi investor diharapkan lebih mempertimbangkan dari prospek perusahaan untuk berinvestasi dan bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *profitability* perusahaan tidak hanya dari *firm size*, *inventory turnover*, *working capital efficiency* dan *total sales growth* dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Anggasari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (4), 542-549.
- Aqil, M., Ahmed, R. R., Vveinhardt, J., & Streimikiene, D. (2019). Factors Influencing the Profitability of Heavy Vehicle Industry: A Case of Pakistan. *Montenegrin Journal of Economics*. 15 (1), 61-72.
- Bagh, T., Nazir, M. I., Khan, M. A., & Razzaq, S. (2016). The Impact of Working Capital Management on Firms Financial Performance: *Evidence from Pakistan. International Journal of Economics and Financial Issues*. 6 (3), 1097-1105.
- Bulin, S., Basit, A., & Hamza, S. M. (2016). Impact of working capital management on firm's profitability. *International journal of Accounting & Business Management*. 4 (2), 227-241.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1). 1-17.
- Fadrul., & Pratama, D. P. (2017). The Influence of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory turnover on the Profitability of Property and Real Estate Companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period of 2011 – 2015. *Jurnal ilmiah akuntansi*. 1 (4), 458-467.
- Irom, M., Joshua, O., Ahmed, M. N., & Emmanuel, A. T. (2018). Effect of Firm Attributes on Return on Asset of Listed Manufacturing Companies in Nigeria. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*. 4 (3), 223-240.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh modal kerja, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (2), 41-59.

- Nanda, S., & Panda, A. K. (2019). A quantile regression approach to trail financial performance of manufacturing firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(3), 290-310. *current ratio, total debt, account receivable dan account payable ratio.*
- Olawale, L. S., Ilo, B. M., & Lawal, F. K. (2016). The effect of firm size on performance of firms in Nigeria. *The IEB International Journal of Finance*, 15 (4), 2-21.
- Pandey, N. S., & Sabamaithily, S. (2016). Working Capital Management on Proftability: Cement Industry in India. *Journal on Indian Management*, 6 (5), 81-95.
- Prakoso, B., Zahroh., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (studi para perusahaan pembiayaan *listing* di BEI periode 2009-2013. *Jurnal adminitrasi bisnis (JAB)*, 15(1), 1-9.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran modal kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (1), 1-8.
- Putra, W. Y. A. A., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-jurnal managemen Unud*, 4(7), 2052-2067.
- Roni, H., Djazuli, A., & Jumahir. (2018). The Effect of Working Capital Management on Profitability of State-owned Enterprise in Processing Industry Sector. *Journal of applied Management (JAM)*, 16 (2), 294-299.
- Saleh, A. S., Halili, E., Zeitun, R., & Salim, R. (2016). Global financial crisis, ownership structure and firm financial performance. *Journal of Economics and Finance*, 34 (4), 447-465.
- Usman, M., Shaikh, S. A., & Khan, S. (2017). Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence From Scandinavian Countries. *Journal of Business Strategies*, 11 (1), 99-112.
- Zainudin, R., Mahdzan, N. S. A., & Leong, E. S. (2018). Firm-specific internal determinants of profitability performance: an exploratory study on selected life insurance firm in Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 12 (4), 533-550.